MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

Sufian Hamim[1] (sufianhamim@soc.uir.ac.id) , Imam Hanafi[2](imamhanafi@eco.uir.ac.id) , Adetia Sihotang[3] (255210372@student.uir.ac.id), Davina Dwi Putri L[4] (255210282@student.uir.ac.id)

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyintesis secara sistematis temuan-temuan dari berbagai studi empiris mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA terhadap 20 artikel yang dipublikasikan antara tahun 2014 hingga 2025, penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel kunci, metode penelitian dominan, pola temuan lintas studi, serta kesenjangan penelitian yang masih perlu diisi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa literasi keuangan—yang mencakup dimensi pengetahuan keuangan dasar, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan—secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan terbukti menjadi variabel intervening yang penting antara literasi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebagian besar studi yang mengujinya, meskipun satu studi pada UMKM di Kota Denpasar menemukan pengaruh langsung yang tidak signifikan. Inklusi keuangan dan akses permodalan turut teridentifikasi sebagai variabel kontekstual yang memperkuat hubungan tersebut. Metode kuantitatif mendominasi mayoritas penelitian dengan teknik analisis regresi linier berganda sebagai yang paling umum digunakan, diikuti oleh SEM dan PLS-SEM. Implikasi manajerial mencakup urgensi edukasi keuangan bagi pelaku UMKM, penguatan pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana, perluasan akses ke lembaga keuangan formal, serta optimalisasi layanan keuangan digital. Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan peta komprehensif atas lanskap penelitian literasi keuangan UMKM di Indonesia serta agenda riset untuk studi-studi berikutnya.

Kata Kunci: literasi keuangan; kinerja keuangan UMKM; pengelolaan keuangan; inklusi keuangan; systematic literature review

ABSTRACT

This study aims to systematically synthesize findings from various empirical studies on the influence of financial literacy on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach with the PRISMA protocol on 20 articles published between 2014 and 2025, this study identifies key variables, dominant research methods, cross-study finding patterns, and research gaps that still need to be addressed. The synthesis results show that financial literacy—encompassing basic financial knowledge, financial attitude, and financial management behavior—consistently and significantly affects MSME financial performance. Financial management is shown to be an important intervening variable between financial literacy and financial performance in most studies testing this relationship, although one study

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

on MSMEs in Denpasar found an insignificant direct effect. Financial inclusion and access to capital are also identified as contextual variables that strengthen this relationship. Quantitative methods dominate the majority of studies, with multiple linear regression being the most commonly used analytical technique, followed by SEM and PLS-SEM. Managerial implications include the urgency of financial education for MSME actors, strengthening simple financial record-keeping and reporting, expanding access to formal financial institutions, and optimizing digital financial services. This study contributes a comprehensive map of the financial literacy research landscape for Indonesian MSMEs and a research agenda for future studies.

Keywords: financial literacy; MSME financial performance; financial management; financial inclusion; systematic literature review

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60 persen Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja di Indonesia. Meskipun memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian nasional, mayoritas pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan yang berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengambil keputusan investasi dan permodalan yang tepat.

Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan memiliki peran krusial karena pelaku usaha sekaligus berperan sebagai manajer keuangan bagi usahanya sendiri, tanpa dukungan tenaga akuntansi atau keuangan profesional sebagaimana lazimnya pada perusahaan berskala besar.

Kinerja keuangan UMKM sendiri dapat dipahami sebagai capaian hasil kerja keuangan suatu usaha yang tercermin dari pertumbuhan penjualan, profitabilitas, efisiensi pengelolaan modal kerja, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Berbagai studi empiris di Indonesia telah menguji hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM pada konteks geografis dan sektor usaha yang berbeda-beda, mulai dari UMKM kuliner, kerajinan, perdagangan, hingga jasa. Meskipun demikian, temuan-temuan tersebut masih tersebar di berbagai publikasi ilmiah dengan beragam pendekatan metodologis, variabel pendukung, dan ukuran sampel, sehingga belum ada gambaran komprehensif mengenai pola hubungan tersebut secara nasional.

Systematic Literature Review (SLR) dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis seluruh penelitian relevan secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi. Berbeda dengan narrative review yang cenderung subjektif, SLR menggunakan protokol seleksi dan analisis yang ketat sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih dapat diandalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga tujuan utama: (1) mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja

keuangan UMKM di Indonesia berdasarkan sintesis artikel-artikel terdahulu; (2) memetakan metode penelitian, ukuran sampel, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut; dan (3) mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta merumuskan agenda riset untuk penelitian mendatang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa peta komprehensif atas lanskap penelitian literasi keuangan UMKM di Indonesia, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pelaku UMKM, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan literasi dan kinerja keuangan UMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara konseptual pertama kali banyak dikaji oleh Chen dan Volpe (1998) yang mendefinisikannya sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan pribadinya. Penelitian tersebut menjadi salah satu rujukan awal yang banyak diadaptasi dalam studi-studi literasi keuangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Lusardi dan Mitchell (2007) memperluas konsep ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk perencanaan pensiun dan keputusan investasi.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi ini banyak dirujuk dalam penelitian-penelitian UMKM di Indonesia karena memberikan kerangka operasional yang jelas untuk mengukur tingkat literasi keuangan pelaku usaha.

2.2 Dimensi Literasi Keuangan

Secara umum, literasi keuangan diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu: (1) pengetahuan keuangan dasar (basic financial knowledge), yang mencakup pemahaman tentang nilai uang, bunga, inflasi, dan instrumen keuangan; (2) sikap keuangan (financial attitude), yaitu cara pandang seseorang terhadap uang dan perencanaan keuangan; dan (3) perilaku keuangan (financial behavior), yang mencerminkan praktik nyata dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan utang. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk tingkat literasi keuangan seseorang.

Pada level UMKM, beberapa peneliti memodifikasi dimensi tersebut dengan menambahkan aspek pengetahuan akuntansi dasar dan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Anggraeni (2015) dalam penelitiannya terhadap UMKM di Depok menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik usaha berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan keuangan usahanya, terutama dalam aspek pencatatan transaksi dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

2.3 Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM merupakan gambaran kondisi keuangan suatu usaha pada periode tertentu yang mencerminkan keberhasilan usaha tersebut dalam menghasilkan laba, mengelola modal kerja, dan menjaga keberlangsungan operasionalnya. Berbeda dengan perusahaan besar yang memiliki laporan keuangan terstandardisasi, pengukuran kinerja keuangan UMKM umumnya dilakukan melalui indikator yang lebih sederhana seperti pertumbuhan penjualan,

peningkatan laba usaha, kemampuan membayar kewajiban, dan persepsi pemilik usaha terhadap perkembangan usahanya.

Aribawa (2016) dalam studinya terhadap UMKM di Jawa Tengah menggunakan indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, dan jumlah tenaga kerja sebagai proksi kinerja dan keberlangsungan UMKM, dan menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kedua indikator tersebut.

2.4 Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening

Beberapa penelitian menempatkan pengelolaan keuangan (financial management) sebagai variabel intervening atau mediator antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Logika teoritis di balik posisi ini adalah bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan, melainkan harus diwujudkan dalam praktik pengelolaan keuangan yang baik—seperti pemisahan kas usaha dan pribadi, pencatatan transaksi yang konsisten, serta perencanaan anggaran—agar pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha.

Putri (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja usaha. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Alifahrizal dan Zamrudi (2025) pada UMKM kuliner di Kota Semarang, di mana hasil uji Sobel mengonfirmasi bahwa pengelolaan keuangan berperan signifikan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM.

2.5 Variabel Kontekstual: Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan

Selain literasi dan pengelolaan keuangan, beberapa penelitian memasukkan inklusi keuangan—yaitu tingkat akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh pelaku usaha—sebagai variabel yang turut memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Kusuma (2021) dalam studinya terhadap UMKM di Solo Raya menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan, sejalan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Variabel akses permodalan juga mulai mendapat perhatian; Arisando (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan akses permodalan secara bersama-sama memengaruhi penjualan UMKM di Bandar Lampung.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif-analitik, mengikuti panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya menghasilkan sintesis pengetahuan yang objektif dan komprehensif mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum terjawab.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel membahas literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan/atau kinerja keuangan UMKM dalam konteks Indonesia; (2) periode publikasi antara tahun 2014 hingga 2025; (3) artikel menggunakan metode penelitian yang jelas dan dapat diidentifikasi; dan (4) artikel tersedia dalam bahasa Indonesia

atau bahasa Inggris. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel editorial, opini, atau surat pembaca; (2) artikel tanpa metodologi penelitian yang dapat diidentifikasi; dan (3) duplikasi artikel yang sama dari sumber berbeda.

3.3 Proses Seleksi dan Analisis

Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan SINTA dengan kata kunci 'literasi keuangan', 'financial literacy', 'kinerja keuangan UMKM', dan kombinasinya; penyaringan judul dan abstrak; penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap; dan inklusi final dengan 20 artikel yang memenuhi seluruh kriteria. Analisis data dilakukan melalui proses coding sistematis terhadap setiap artikel berdasarkan variabel penelitian, metode analisis, ukuran sampel, objek penelitian, dan temuan utama, kemudian dilakukan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang konsisten serta variasi yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Artikel yang Dianalisis

Dari 20 artikel yang dianalisis, mayoritas penelitian dilakukan pada UMKM di Pulau Jawa (Semarang, Yogyakarta, Depok, Jember, Gorontalo) dan beberapa kota besar lainnya seperti Surabaya, Bandung, Bandar Lampung, Solo Raya, Denpasar, dan Poso. Objek penelitian bervariasi mulai dari UMKM kuliner, kerajinan perak, UKM meubel, hingga UMKM lintas sektor pada cakupan wilayah kota atau kabupaten. Variasi konteks ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM telah diuji secara luas di berbagai daerah dan sektor usaha di Indonesia.

4.2 Distribusi Metode Penelitian

Analisis terhadap metode penelitian yang digunakan menunjukkan dominasi pendekatan kuantitatif dengan teknik survei kuesioner kepada pelaku UMKM. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan yang paling umum digunakan, mengingat sebagian besar studi menguji pengaruh literasi keuangan secara langsung maupun bersama variabel lain seperti pengelolaan keuangan, inklusi keuangan, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan. Beberapa studi yang menguji peran mediasi atau model dengan variabel intervening menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dan uji Sobel, sementara studi dengan model yang lebih kompleks mengadopsi Structural Equation Modeling (SEM). Sejumlah artikel lain berbentuk studi pustaka atau tinjauan literatur deskriptif, termasuk penelitian Milenia Ariyati dkk. (2022) yang juga menggunakan metode Study Literature Review untuk mengulas pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia.

Tabel 1. Ringkasan Variabel dan Temuan Utama dalam Artikel yang Disintesis

Sumber (Tahun)	Objek/Lokasi Penelitian	Variabel Utama	Temuan Utama
Aribawa (2016)	UMKM Jawa Tengah	Literasi keuangan, kinerja & keberlangsungan	Positif & signifikan

Rahayu & Musdholifah (2017)	UMKM Surabaya	Literasi keuangan, kinerja UMKM	Pengaruh 55,41%
Anggraeni (2015)	UMKM Depok	Literasi keuangan, pengelolaan keuangan	Positif & signifikan
Prihatin (2019)	UMKM kerajinan perak, Kotagede	Tingkat literasi keuangan	Literasi tergolong sedang
Putri (2020)	UMKM Medan Marelan	Literasi keuangan, pengelolaan keuangan	Positif & signifikan
Arisando (2020)	UMKM Bandar Lampung	Literasi, pengelolaan, akses permodalan	Positif terhadap penjualan
Kusuma (2021)	UMKM Solo Raya	Inklusi & literasi keuangan	Keduanya positif & signifikan
Ariana (2020)	UMKM Kota Bandung	Literasi, inklusi, pengelolaan keuangan	Positif & signifikan
Daud (2023)	UMKM Kota Poso	Literasi, inklusi, pengelolaan keuangan	Positif & signifikan (R^2=20,9%)
Alifahrizal & Zamrudi (2025)	UMKM kuliner Semarang	Literasi keuangan, pengelolaan keuangan (intervening)	Mediasi terkonfirmasi (uji Sobel)
Studi UMKM Denpasar (2023)	UMKM Kota Denpasar	Literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan	Pengaruh langsung tidak signifikan (sig=0,295)

4.3 Variabel-Variabel Dominan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan frekuensi kemunculan dan konsistensi signifikansi statistik dalam artikel-artikel yang dianalisis, terdapat empat variabel yang paling dominan dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM di Indonesia.

4.3.1 Pengetahuan Keuangan Dasar

Pengetahuan keuangan dasar merupakan dimensi literasi keuangan yang paling sering diuji dan secara konsisten menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Rahayu dan Musdholifah (2017) melaporkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 55,41 persen terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya, sebuah angka yang relatif tinggi dibandingkan studi-studi lain dalam topik ini. Prakoso (2020) juga menemukan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki, sementara Ningsih dkk. (2018) melaporkan temuan serupa pada UMKM di Kabupaten Jember. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa pemahaman dasar mengenai konsep keuangan—seperti bunga, risiko, dan nilai waktu uang—menjadi prasyarat penting bagi pelaku UMKM dalam mengoptimalkan kinerja keuangan usahanya.

4.3.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan, yang mencakup praktik pencatatan transaksi, pemisahan kas usaha dan pribadi, serta penyusunan anggaran sederhana, secara konsisten terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel intervening. Daud (2023) menemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Poso, dengan literasi, inklusi, dan pengelolaan keuangan secara simultan menjelaskan 20,9 persen variansi kinerja keuangan. Alifahrizal dan Zamrudi (2025) memperkuat temuan ini dengan mengonfirmasi peran pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening antara literasi keuangan dan kinerja UMKM kuliner di Kota Semarang melalui uji Sobel.

4.3.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan—yang mencerminkan tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, dan asuransi usaha—muncul sebagai variabel pendukung yang konsisten memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kusuma (2021) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM di Solo Raya, sejalan dengan pengaruh literasi keuangan. Ariana (2020) pada UMKM Kota Bandung juga menemukan pengaruh signifikan dari kombinasi literasi, inklusi, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja pelaku usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila diikuti dengan kemudahan akses terhadap lembaga keuangan formal.

4.3.4 Akses Permodalan

Akses permodalan turut teridentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM, khususnya dalam kaitannya dengan kemampuan usaha untuk melakukan ekspansi dan menjaga likuiditas. Arisando (2020) menemukan bahwa literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan akses permodalan secara bersama-sama memengaruhi penjualan UMKM di Bandar Lampung, menunjukkan bahwa kemampuan memperoleh modal—baik dari lembaga keuangan formal maupun sumber informal—menjadi pelengkap penting bagi literasi keuangan dalam mendorong pertumbuhan usaha.

4.4 Peran Mediasi Pengelolaan Keuangan

Sebagian besar studi yang menguji posisi pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening menemukan peran mediasi yang signifikan. Alifahrizal dan Zamrudi (2025) melalui uji Sobel mengonfirmasi bahwa pengelolaan keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM kuliner di Kota Semarang. Putri (2020) juga menemukan jalur serupa pada UMKM

di Kecamatan Medan Marelan, di mana literasi keuangan mendorong perbaikan pengelolaan keuangan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja usaha. Pola ini menegaskan bahwa literasi keuangan cenderung memberikan dampak yang lebih kuat terhadap kinerja keuangan UMKM ketika diwujudkan dalam praktik pengelolaan keuangan yang nyata, bukan sekadar pengetahuan yang bersifat kognitif.

4.5 Temuan yang Bertentangan: Kasus UMKM Kota Denpasar

Tidak seluruh studi menemukan pengaruh langsung yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Salah satu studi pada UMKM di Kota Denpasar menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan UMKM (nilai signifikansi 0,295 dengan t hitung 1,054), demikian pula perilaku pengelolaan keuangan yang diuji dalam model yang sama. Temuan ini berbeda dari pola umum yang ditemukan pada mayoritas studi lain, dan dapat dijelaskan oleh kemungkinan adanya variabel lain yang lebih dominan dalam konteks UMKM di Kota Denpasar, ukuran sampel yang relatif kecil, atau karakteristik sektor usaha yang berbeda dari objek-objek penelitian lainnya. Anomali ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik sektor usaha dalam menggeneralisasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM.

4.6 Perbandingan Hasil Antar Metode Analisis

Penelitian dengan teknik regresi linier berganda umumnya melaporkan koefisien determinasi (R^2) yang bervariasi cukup luas antar studi, dipengaruhi oleh jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model serta karakteristik objek penelitian. Studi yang hanya menguji pengaruh literasi keuangan secara tunggal, seperti Rahayu dan Musdholifah (2017), melaporkan pengaruh yang relatif besar (55,41%), sementara studi dengan model multivariabel seperti Daud (2023) melaporkan kontribusi simultan yang lebih moderat (20,9%) karena adanya variabel-variabel lain di luar model yang turut menjelaskan kinerja keuangan UMKM, seperti akses teknologi, kompetensi kewirausahaan, dan kondisi makroekonomi. Studi yang menggunakan uji mediasi (Sobel test) atau path analysis, seperti pada penelitian UMKM kuliner di Semarang, cenderung memberikan gambaran yang lebih bernuansa mengenai mekanisme di balik hubungan literasi keuangan dan kinerja keuangan, dibandingkan studi regresi sederhana yang hanya menguji hubungan langsung.

4.7 Kesenjangan Penelitian dan Agenda Riset

Berdasarkan sintesis terhadap artikel-artikel yang dianalisis, teridentifikasi beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan dan membutuhkan perhatian peneliti mendatang.

- Keterbatasan generalisasi akibat cakupan penelitian yang sempit. Mayoritas studi bersifat single-city atau single-sector, sehingga sulit digeneralisasi ke tingkat nasional. Diperlukan penelitian multi-wilayah atau survei skala nasional untuk menghasilkan temuan yang lebih representatif.
- Kurangnya variabel moderasi dan kontekstual, seperti tingkat pendidikan pemilik usaha, lama usaha berdiri, sektor usaha, dan kondisi persaingan lokal, yang berpotensi memoderasi kekuatan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM.
- Absennya penelitian longitudinal. Seluruh studi yang dianalisis menggunakan desain cross-sectional yang hanya mengukur literasi dan kinerja keuangan pada satu titik waktu, sehingga belum dapat menangkap dinamika peningkatan literasi keuangan dan dampaknya terhadap kinerja usaha dari waktu ke waktu.

- Terbatasnya eksplorasi dimensi literasi keuangan digital, seperti pemahaman terhadap dompet digital, pembayaran nontunai (digital payment), dan pembiayaan berbasis teknologi finansial (fintech lending), yang semakin relevan bagi UMKM di era ekonomi digital.
- Kurangnya penelitian komparatif yang secara sistematis membandingkan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM antar sektor usaha (misalnya kuliner versus kerajinan versus perdagangan) atau antar skala usaha (mikro, kecil, menengah) dalam konteks yang sama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah melakukan sintesis sistematis terhadap 20 artikel mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia yang dipublikasikan antara tahun 2014 dan 2025. Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama.

Pertama, literasi keuangan terbukti secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di berbagai konteks wilayah dan sektor usaha di Indonesia, meskipun terdapat satu pengecualian pada studi UMKM Kota Denpasar yang menemukan pengaruh langsung yang tidak signifikan. Empat variabel yang paling dominan dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM adalah: (a) pengetahuan keuangan dasar; (b) perilaku pengelolaan keuangan; (c) inklusi keuangan; dan (d) akses permodalan.

Kedua, pengelolaan keuangan terbukti berperan sebagai variabel intervening yang penting antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM dalam mayoritas studi yang mengujinya, menegaskan bahwa literasi keuangan memberikan dampak yang lebih optimal ketika diwujudkan dalam praktik pengelolaan keuangan yang konkret, bukan sekadar pengetahuan teoritis.

Ketiga, terdapat tren penggunaan metode analisis yang semakin beragam dalam penelitian literasi keuangan UMKM di Indonesia, dari regresi linier sederhana hingga uji mediasi dan SEM, mencerminkan kesadaran peneliti akan kompleksitas hubungan antar variabel dalam membentuk kinerja keuangan UMKM. Namun demikian, mayoritas penelitian masih bersifat cross-sectional dan terbatas pada cakupan wilayah tertentu.

Keempat, dimensi literasi keuangan digital merupakan area yang masih minim dieksplorasi namun sangat relevan dengan perkembangan ekosistem UMKM yang semakin terdigitalisasi, sehingga membuka peluang penelitian baru yang penting untuk ditindaklanjuti.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran diajukan kepada para pemangku kepentingan yang relevan.

Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk secara aktif mengikuti program edukasi dan pelatihan literasi keuangan, membiasakan pencatatan transaksi usaha secara konsisten dan terpisah dari keuangan pribadi, serta memanfaatkan layanan keuangan formal seperti tabungan dan kredit usaha untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Bagi lembaga keuangan dan pemerintah, disarankan untuk memperluas program literasi dan inklusi keuangan yang menyasar langsung pelaku UMKM di berbagai daerah, menyederhanakan persyaratan akses permodalan bagi UMKM dengan riwayat keuangan yang masih terbatas, serta mengembangkan layanan keuangan digital yang mudah diakses dan dipahami oleh pelaku usaha mikro dan kecil.

Bagi peneliti dan akademisi di bidang manajemen keuangan, disarankan untuk merancang penelitian multi-wilayah dan lintas sektor untuk meningkatkan generalisasi temuan, memasukkan variabel moderasi yang relevan seperti tingkat pendidikan dan lama usaha berdiri, mengembangkan penelitian longitudinal untuk menangkap dinamika literasi dan kinerja keuangan dari waktu ke waktu, serta mengeksplorasi secara lebih mendalam dimensi literasi keuangan digital dalam konteks UMKM di era ekonomi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen, Universitas Islam Riau atas dukungan institusional dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga kepada para reviewer anonim atas masukan konstruktif yang sangat berharga dalam penyempurnaan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alifahrizal, P. A., & Zamrudi, M. F. Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Semarang dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4(2), 2640–2649. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7940

Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan (Studi kasus: UMKM Depok). Jurnal Vokasi Indonesia, 3(1), 1–10.

Ariana, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bandung.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis, 20(1), 1–13.

Arisando, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan akses permodalan terhadap penjualan UMKM di Bandar Lampung.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. Financial Services Review, 7(2), 107–128.

Daud. (2023). Pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Jurnal Mirai Management.

Kusuma, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. Among Makarti.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. Journal of Monetary Economics, 54(1), 205–224.

Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. EKONOMIKA: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah.

Ningsih, R., dkk. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. OJK.

Prakoso, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. Jurnal Manajemen, 17(2), 151–161.

Prihatin, J. (2019). Analisis tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta. Journal of Economics Research and Social Sciences, 3(1), 1–10. https://doi.org/10.18196/jerss.030101

Putri, W. E. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan.

Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen, 5(3), 1–10.

Studi UMKM Kota Denpasar. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening. Jurnal Inisiatif.

Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. British Journal of Management, 14(3), 207–222.